

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pertama merupakan bab pendahuluan yang berkaitan dengan penelitian. Bab pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Siswa perlu menguasai 4 keterampilan dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut meliputi keterampilan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan. Keterampilan berbahasa paling dasar yang harus dikuasai adalah keterampilan membaca. Siswa akan dapat menyesuaikan dirinya dalam setiap proses pembelajaran dengan menguasai keterampilan membaca. Seperti yang kita ketahui juga bahwa membaca sangat fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Membaca sebagai kunci untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Semakin manusia gemar dalam membaca, semakin banyak pula perolehan pengetahuan serta wawasan baru yang akan membuat meningkatnya kecerdasan manusia, sehingga manusia akan dapat mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh PISA (*Program of International Student Assessment*) pada tahun 2022, Indonesia menempati peringkat ke-68 dari 81 negara (Kemendikbudristek, 2023). Hal ini merupakan capaian tertinggi negara Indonesia secara peringkat sepanjang sejarah mengikuti PISA, namun tetap saja peringkat tersebut masih dalam kategori rendah. Jika Indonesia memfokuskan siswa dalam literasi dasar di tingkat sekolah dasar, mungkin Indonesia dapat menduduki posisi peringkat 10 besar di dunia terkait kemampuan dasar membaca ini.

Awal membaca dimulai dengan menguasai keterampilan membaca permulaan. Keterampilan membaca permulaan menjadi tahap keterampilan awal yang perlu dikuasai oleh siswa kelas rendah sekolah dasar (Fauziah & Hidayat, 2022). Berdasarkan keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan No. 008/KR/2022 (Kemendikbudristek (2022)), tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar,

dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum Merdeka, menyebutkan bahwa Pendidikan dasar fase A yaitu siswa kelas 1 dan 2 seharusnya sudah dipersiapkan agar memiliki kompetensi membaca untuk masuk ke fase selanjutnya. Maka dari itu pada pendidikan dasar yang menerapkan kurikulum merdeka harus sudah bisa untuk membaca, dikhususkan untuk siswa kelas 1 dan 2. Adapun dampak bagi siswa yang tidak mampu menguasai membaca permulaan dengan baik di kelas awal pasti akan mengalami banyak hambatan dalam belajar kedepannya. Siswa yang mengalami kesulitan membaca di tingkat sekolah dasar biasanya akan menunjukkan keterlambatan dalam mengikuti proses pembelajaran dan prestasi akademik yang rendah. Akademik yang rendah akan mulai terlihat pada siswa kelas 4-6 sekolah dasar (Nurmahanani, 2023). Banyak faktor yang memengaruhi siswa dalam membaca permulaan, misalnya kemampuan intelektualnya rendah dibanding dengan siswa lain, sehingga siswa tersebut menjadi lambat dalam membaca (Pramesti, 2018). Faktor selanjutnya yaitu karena kurangnya minat siswa dalam belajar, termasuk pula faktor orangtua yang kurang memotivasi dan memperhatikan anaknya. Lalu faktor lainnya ialah karena banyaknya media digital yang sebagian besar berisi tentang hiburan dan *game online* maupun *offline* sehingga membuat siswa menjadi malas dalam keterampilan membaca. Faktor penyebab terakhir yang memicu kurangnya keterampilan membaca permulaan ialah karena kurang menariknya metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang menjadikan siswa kurang tertarik dengan pembelajaran membaca (Riset Pedagogik dkk., 2019).

Cara untuk menumbuhkan kebiasaan membaca permulaan siswa sebagai suatu hal yang menyenangkan, guru perlu merancang kegiatan proses pembelajaran dengan baik, sehingga kebiasaan tersebut akan dapat terlaksana. Dalam membaca permulaan, terdapat beberapa metode yang dapat membantu proses pembelajaran yaitu metode abjad/eja, bunyi, kata lembaga, suku kata, global, dan struktural analitik sintetik (SAS). Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dianggap cocok dalam pembelajaran membaca permulaan, karena memiliki prinsip ilmu bahasa umum dan berdasarkan pengalaman bahasa anak atau bahasa sehari-hari. Pada pelaksanaan metode SAS ini

pelaksanaan tekniknya adalah keterampilan memilih kartu huruf, kartu kata, dan kartu kata yang disusun menjadi kalimat, hal tersebut akan melibatkan kemampuan visual anak, sehingga kemampuan membaca permulaan anak nantinya akan meningkat. Selain daripada itu, metode SAS ini juga sangat mudah dan membantu guru dalam pembelajaran membaca permulaan, sehingga perlu dikuasai siswa khususnya untuk siswa kelas awal, karena pembelajaran dengan metode SAS tidak hanya teori saja yang diajarkan, melainkan model nyata yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa dapat menirukan dan mengenal langsung apa yang dilakukan guru dalam kegiatan membaca.

Metode pembelajaran yang menyenangkan dapat dikolaborasikan dengan media pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan minat serta mengembangkan pembelajaran yang bermakna dan tentunya menyenangkan kepada siswa (Mujaddidah, dkk., 2023). Salah satu media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran membaca permulaan dengan metode SAS adalah media *powerpoint* yang interaktif. Media *powerpoint* ini bisa menjadi alternatif dalam penerapan metode SAS. Trisanti dan Nafiah (2020) (dalam Abrahams & Cendana, 2023) menjelaskan bahwa media *powerpoint* interaktif dapat melibatkan siswa sebagai pembelajar yang aktif sehingga meningkatkan minat yang berpengaruh pada hasil belajarnya. Sehingga media pembelajaran *powerpoint* dapat memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan baik dengan metode SAS.

Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan oleh peneliti, di SD Negeri 1 Nagrikaler Kab. Purwakarta diperoleh suatu gambaran bahwasannya kemampuan membaca permulaan siswa kelas II masih kurang. Hal ini dapat dilihat bahwa masih ada sebagian siswa yang masih mengeja dalam membaca, ada juga siswa yang hanya tahu huruf, bahkan ada siswa yang sama sekali belum tahu huruf. Hal tersebut tidak sesuai dengan keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan No. 008/KR/2022, terutama siswa tingkat II sekolah dasar yang menjadi tingkat akhir membaca permulaan di kelas rendah, karena pada tingkat III sekolah dasar harus sudah mampu membaca fasih dan lancar untuk dapat masuk ke membaca pemahaman. Maka dari itu,

membaca permulaan perlu dikuasai sebelum siswa masuk pada membaca pemahaman, karena jika siswa belum menguasai membaca permulaan maka siswa tidak akan bisa menyesuaikan dirinya pada membaca pemahaman. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi terkait pengaruh penerapan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dengan berbantuan media *powerpoint* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media *powerpoint*?
2. Bagaimana pengaruh penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan berbantuan media *powerpoint* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media *powerpoint*.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan berbantuan media *powerpoint* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hal yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menambah dan memperkaya hasil penelitian sebelumnya, serta untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh penerapan metode Struktural Analitik

Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa dengan berbantuan media *powerpoint*.

1. 4. 2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan pembelajaran dengan metode SAS akan membuat pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar lebih menarik dan menyenangkan. Serta untuk memperoleh peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa melalui metode pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan berbantuan media *powerpoint*.
- b. Bagi guru, sebagai cara alternatif yang inovatif dalam pembelajaran, agar tidak membosankan saat kegiatan pembelajaran membaca permulaan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan, membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, membahas mengenai konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian, membahas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti seperti desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, tempat penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan yaitu uraian mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi yang menyajikan hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.